

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembuatan dan perwujudan fisik gaun pesta wanita dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan konstruksi busana tingkat tinggi yang mensinergikan aspek kekuatan struktur dengan dinamika tekstur. Hal ini diawali dengan pemilihan kain Sasirangan motif *Ombak Sinampur Karang* sebagai material primer yang dikombinasikan secara apik dengan kain satin sebagai pelapis (*lining*) untuk menghasilkan efek jatuh bahan yang mewah, serta penggunaan kain tulle guna membangun volume busana yang megah. Secara teknis, gaun ini diwujudkan menggunakan metode *Hybrid Construction*, yakni penggabungan teknik *tailoring* pada bagian *bustier* untuk menciptakan siluet tubuh yang tegak dan berwibawa, yang kemudian disinergikan dengan teknik *draping* manual pada bagian rok. Teknik *draping* ini dirancang secara khusus untuk membentuk kerutan-kerutan asimetris yang meniru gerakan air sungai yang mengalir, sehingga kain Sasirangan yang awalnya bersifat dua dimensi berhasil bertransformasi menjadi bentuk tiga dimensi yang dramatis.

Perwujudan fisik tersebut merupakan hasil dekonstruksi naratif legenda Putri Junjung Buih ke dalam elemen desain kontemporer, di mana motif *Ombak Sinampur Karang* diintegrasikan sebagai pusat narasi yang mewakili dinamika air. Nilai filosofis legenda tersebut divisualisasikan melalui *triadic color scheme* yang mendalam; penggunaan warna hitam pada struktur utama menyimbolkan kedalaman sungai yang misterius sebagai asal-usul sang putri,

warna biru *azure* pada Sasirangan merepresentasikan kemurnian air sungai Tabalong serta identitas kebangsawanan, sementara aksan putih yang diperkuat dengan *embellishment* berupa payet, mutiara, dan kristal merepresentasikan kilauan buih saat sang putri muncul ke permukaan. Secara keseluruhan, integrasi antara aspek teknis dan filosofis ini menciptakan estetika busana yang harmonis, di mana setiap detail berfungsi sebagai simbol yang menghidupkan kembali ruh sejarah Kerajaan Negara Dipa dalam balutan busana pesta modern yang kompetitif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penciptaan dan kontribusi yang diberikan, berikut adalah saran yang diajukan kepada berbagai pihak terkait:

1. Saran bagi Pemerintah Daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)
 - a. Promosi Lintas Sektor: Pemerintah diharapkan dapat menjadikan hasil karya mode interpretatif ini sebagai salah satu media promosi Legenda Putri Junjung Buih dan potensi *high fashion* Sasirangan dalam *event* nasional atau internasional (misalnya, di Kedutaan atau Pameran Perdagangan Internasional).
 - b. Regulasi Kualitas Sasirangan: Perlu didorong standardisasi kualitas Sasirangan agar mampu memenuhi kebutuhan pasar busana premium, termasuk ketahanan warna dan jenis kain yang digunakan untuk kategori *Evening Wear*.

2. Saran bagi Industri Fesyen dan Desainer

- a. Inovasi Material: Desainer profesional didorong untuk tidak hanya menggunakan Sasirangan sebagai aksesoris, tetapi sebagai material utama yang dapat diolah dengan teknik *tailoring* dan *draping* modern.
- b. Eksplorasi Narasi: Industri perlu lebih berani mengeksplorasi narasi dan filosofi di balik kain tradisional agar menghasilkan karya yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga kaya makna (*statement piece*).

3. Saran bagi Masyarakat Umum

Apresiasi Produk Lokal: Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan apresiasi terhadap Sasirangan sebagai simbol identitas yang dapat bersaing di pasar *high fashion*, bukan hanya sebatas pakaian formal kantor atau *souvenir* daerah.